
**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Natalia Dewi

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: natdew233@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode waktu 2012 hingga tahun 2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak empat belas perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian *goodness of fit*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas namun Ukuran Perusahaan dan Aktivitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

KATA KUNCI: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan modal yang dimiliki dalam periode tertentu. Profitabilitas penting karena menunjukkan daya tarik perusahaan terhadap investor supaya mereka menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio tersebut membandingkan laba sebelum pajak dan bunga atau *EBIT* terhadap rata-rata total aset. ROA mencerminkan apakah aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Profitabilitas dari sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah likuiditas dari perusahaan tersebut. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan jumlah aktiva bersih yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan akan lebih besar sehingga apabila kegiatan operasional perusahaan

lebih besar maka akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar pula bagi perusahaan tersebut.

Selain likuiditas, profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapat sumber pendanaan. Sumber dana yang diperoleh dapat digunakan agar kegiatan operasi perusahaan dapat lebih lancar sehingga profitabilitas perusahaan juga dapat lebih tinggi.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan tersebut. Aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. Bila suatu perusahaan dapat menggunakan dananya secara lebih efektif maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Semua perusahaan memiliki tujuan utama yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan diukur dari profitabilitas. Menurut Kasmir (2015: 114): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat berasal dari kegiatan operasional perusahaan tersebut maupun keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi angka pada hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas, maka menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah angka pada hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas, maka menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan juga rendah. Untuk menghitung profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu: *gross profit margin (GPM)*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin (NPM)*, *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, dan *return on asset (ROA)*.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Williams, et al (2011: 650): "*Return on Asset (ROA) is a ratio which*

used in evaluating whether management has earned a reasonable return with the assets under its control". Rumus *Return on Asset* (ROA) menurut Horngren, et al (2006: 558) adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Average Total Assets}}$$

Return on Asset (ROA) yang bernilai positif menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan bernilai negatif maka menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau dengan kata lain perusahaan justru menderita kerugian. Profitabilitas dari sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya likuiditas, ukuran perusahaan, dan aktivitas dari perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya dana yang memadai. Akan tetapi dana internal yang dimiliki perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas dan terkadang tidak cukup untuk menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya. Keterbatasan dana internal yang dimiliki melatarbelakangi perusahaan untuk mencari pinjaman dana dari pihak eksternal. Peminjaman dana dari pihak eksternal menyebabkan konsekuensi munculnya kewajiban bagi perusahaan yaitu melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Brealey, et al (2008: 77): Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Sedangkan menurut Horngren, et al (2006: 156): *Liquidity is an entity's ability to meet its immediate financial obligations with cash and near-cash assets as those obligations become due.*

Semakin tinggi tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, maka perusahaan dikatakan semakin likuid atau dengan kata lain perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, maka perusahaan dikatakan semakin ilikuid atau dengan kata lain perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Likuiditas dari suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio, yaitu : *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Sedangkan menurut Williams, et al (2011: 439): *Current ratio*

are valuable indicators of a company's ability to pay its debts in the near future. Rumus *current ratio* menurut Williams, et al (2011: 207) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perusahaan yang semakin likuid memiliki dana bersih untuk operasional perusahaan yang semakin besar. Ketersediaan dana untuk operasional yang besar ini akan menunjang aktivitas perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Akan tetapi likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki justru akan menjadi beban bagi perusahaan karena dapat dikatakan kas yang ada menganggur (*idle fund*).

Jadi dengan kata lain likuiditas dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tersebut dengan catatan bahwa perusahaan yang bersangkutan harus memanfaatkan dana bersih yang tersedia sebagai modal kerja dengan optimal. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ismail (2016), Ehiedu (2014) dan Akenga (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ukuran perusahaan sendiri adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan yang berukuran besar (*large firm*), perusahaan yang berukuran sedang atau perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan yang berukuran kecil (*small firm*). Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat digunakan beberapa indikator, yaitu jumlah total aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, jumlah karyawan yang terdapat dalam perusahaan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai indikator total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Menurut Graubner (2006: 97): *Annual revenues can be used as a measure of firm size in empirical research*. Rumus ukuran perusahaan menurut Szutowski (2016: 116) adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural dari Penjualan}$$

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah persaingan bisnis. Perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi karena didukung oleh jumlah aset atau

aktiva yang besar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal, misalnya dari pihak kreditur karena dianggap perusahaan yang besar cenderung lebih stabil. Dengan adanya kemudahan mendapat pinjaman dana menyebabkan kegiatan operasional pada perusahaan besar lebih lancar sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Perusahaan yang berukuran besar pun cenderung melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar sehingga biaya bahan baku dapat diturunkan. Hal ini akan mengakibatkan harga pokok produk (HPP) yang lebih rendah juga sehingga laba yang diperoleh lebih besar.

Jadi dengan kata lain ukuran dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Babalola (2013), Doğan (2013), dan John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktivitas utama dari setiap jenis perusahaan berbeda-beda berdasarkan jenis usaha yang dipilih oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur akan memiliki aktivitas utama yang berkaitan dengan kegiatan memproduksi barang. Berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa akan memiliki aktivitas utama yang berkaitan dengan kegiatan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Meskipun memiliki bentuk aktivitas utama yang berbeda-beda, namun pada hakekatnya semua aktivitas yang ada bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada padanya untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya.

Menurut Kasmir (2015: 172): “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat dilihat apakah perusahaan mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan efektif.

Aktivitas dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu : *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan sebagainya. Semua rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas dari suatu perusahaan melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*). Menurut Kasmir (2015:

172): Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Sedangkan menurut Williams, et al (2011: 362): *inventory turnover indicates how many times in the course of a year the company is able to sell the amount of its average*. Rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*) menurut Horne dalam Kasmir (2015: 180) yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Semakin besar *inventory turnover* menunjukkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba sehingga menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam meningkatkan aktivitasnya.

Jadi aktivitas perusahaan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agha (2014), Khalifa dan Shafii (2013), dan Sekeroglu dan Altan (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H₁): Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 2 (H₂): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 3 (H₃): Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit selama periode tahun 2012 hingga tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak empat belas perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian *goodness of fit*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan aktivitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	70	7,0900	,5139	7,6039	142,9208	2,041725	1,3097119
Ln Penjualan	70	5,6548	26,1772	31,8320	2007,3853	28,676933	1,4484925
Inventory Turnover	70	26,7999	1,2731	28,0730	480,1868	6,859812	5,5145240
ROA	70	1,1270	-,0474	1,0797	12,1417	,173453	,1663300
Valid N (listwise)	70						

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Range yang menunjukkan rentang antara nilai minimum dan maksimum dari ROA adalah sebesar 1,1270, *current ratio* adalah sebesar 7,0900, ukuran perusahaan adalah sebesar 5,6548, dan *inventory turnover* adalah sebesar 26,7999. Nilai minimum dari ROA adalah sebesar -0,0474, *current ratio* adalah sebesar 0,5139, ukuran perusahaan adalah sebesar 26,1772, dan *inventory turnover* adalah sebesar 1,2731. Nilai maksimum dari ROA adalah sebesar 1,0797, *current ratio* adalah sebesar 7,6039, ukuran perusahaan adalah sebesar 31,8320, dan *inventory turnover* adalah sebesar 28,0730. Jumlah dari ROA adalah sebesar 12,1417, *current ratio* adalah sebesar 142,9208, ukuran perusahaan adalah sebesar 2007,3853, dan *inventory turnover* adalah sebesar 480,1868. Rata-rata dari ROA dari empat belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,173453, *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 2,041725, sedangkan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,676933, dan *inventory turnover* memiliki rata-rata sebesar 6,859812. Standar deviasi dari ROA adalah sebesar 0,1663300, *current ratio* sebesar 1,3097119, ukuran perusahaan sebesar 1,4484925, dan *inventory turnover* sebesar 5,5145240.

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (X_1), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total penjualan (X_2), dan aktivitas yang diproksikan dengan *inventory turnover* (X_3) terhadap profitabilitas yang diproyeksikan

dengan *return on asset* (ROA) pada subsektor makanan dan minuman yang ditunjukkan pada Tabel 2.

TABEL 2
PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS

	B	t	Sig.	F	Sig	R	Adjusted R ²
(Constant)	-.447	-2.399	.020				
Current Ratio	.020	1.384	.173	9.763	.000	.620	.345
Ln Penjualan	.016	2.276	.027				
Inventory Turnover	.011	3.192	.003				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,447 + 0,020X_1 + 0,016X_2 + 0,011X_3 + \varepsilon$$

3. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien berganda (R) menunjukkan nilai 0,620. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen *current ratio*, ukuran perusahaan, *inventory turnover*, dan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) karena angka 0,620 berada antara 0,50 sampai 0,69.

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,345 atau 34,5 persen yang menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan *current ratio*, ukuran perusahaan, dan *inventory turnover* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 34,5 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,5 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji F

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f hitung sebesar 9,763. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai nilai f hitung 9,763 lebih besar daripada f tabel yaitu sebesar 2,8024 ($9,763 > 2,8024$), maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diuji. Atau dengan kata lain secara simultan, *current ratio*, ukuran perusahaan, dan *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

5. Uji t

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi data sebesar 0,173 dengan koefisien arah sebesar 0,020 dan nilai t hitung dari *current ratio* adalah 1,384. Karena nilai signifikansi 0,173 lebih besar dari 0,05 ($0,173 > 0,05$) dan nilai t hitung 1,384 lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,01174 ($1,384 < 2,01174$), dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga hipotesis 1 (H_1) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila likuiditas (*current ratio*) perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*) perusahaan tidak akan berubah atau tidak terpengaruhi. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan dipengaruhi oleh faktor seperti besarnya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang belum dapat dijual yang terdapat dalam *current assets*, sehingga mengakibatkan besarnya komponen *current assets* akan meningkatkan *current ratio* tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Atau dapat juga disebabkan karena besarnya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan yang terdapat dalam *current assets*, sehingga mengakibatkan besarnya komponen *current assets* akan meningkatkan *current ratio* tetapi tidak menghasilkan laba karena ketersediaan dana secara riil untuk melakukan produksi tidak memadai sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik dan tidak mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Hasil uji ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ismail (2016), Ehiedu (2014) dan Akenga (2017), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agha (2014), Awan (2014) dan Seyoum, et al (2016) yang menyatakan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi data sebesar 0,027 dengan koefisien arah sebesar 0,016 dan nilai t hitung dari ukuran perusahaan adalah 2,276. Karena nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dengan koefisien arah yang bernilai positif dan nilai t hitung 2,276 lebih besar daripada t tabel yaitu 2,01174 ($2,276 > 2,01174$), dapat diketahui bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga hipotesis 2 (H₂) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*) perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*) perusahaan juga akan mengalami penurunan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar. Para investor cenderung akan lebih memercayai perusahaan dengan ukuran yang lebih besar karena dianggap lebih mampu dalam menghadapi persaingan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Babalola (2013), Doğan (2013), dan John dan Adebayo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on Asset (ROA)*).

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa *inventory turnover* memiliki nilai signifikansi data sebesar 0,003 dengan koefisien arah sebesar 0,011 dan nilai t hitung dari ukuran perusahaan adalah 3,192. Karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan koefisien arah yang bernilai positif dan nilai t hitung 3,192 lebih besar daripada t tabel yaitu 2,01174 ($3,192 > 2,01174$), dapat diketahui bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga hipotesis 3 (H₃) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila aktivitas (*inventory turnover*) mengalami peningkatan maka profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*) perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila aktivitas (*inventory turnover*) mengalami penurunan maka profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*) perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Semakin besar aktivitas perusahaan (*inventory turnover*) maka menunjukkan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba sehingga menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam meningkatkan aktivitas penjualannya. Bila suatu perusahaan dapat meningkatkan

aktivitas penjualannya maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga dapat semakin tinggi, dan begitu pula dengan sebaliknya. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agha (2014), Khalifa dan Shafii (2013), dan Sekeroglu dan Altan (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan (*Return on Asset (ROA)*).

PENUTUP

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016. Sedangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total penjualan dan aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 hingga 2016. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian ataupun periode waktu yang berbeda dari penelitian ini sebab jumlah objek penelitian tersebut dinilai terlalu sedikit. Selain itu sebaiknya penulis selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas,

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina. 2014. "Impact of Working Capital Management on Profitability." *European Scientific Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 374-381.
- Akenga, Grace. 2017. "Effect of Liquidity on Financial Performance of Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange, Kenya." *International Journal of Science and Research (IJSR)*, vol. 6, issue 7, pp. 279-285.
- Awan, Maria Rasheed. 2014. "Impact of liquidity, Leverage, Inflation on Firm Profitability : An Empirical Analysis of Food Sector of Pakistan." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, vol. 16, issue 1, pp. 104-112.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2013. "The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria." *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol. 4, no. 5, pp. 90-94.
- Brealey, Richard A. et al. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli : *Fundamentals of Corporate Finance*), jilid 2 edisi kelima. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta : Erlangga.

-
- Doğan, Mesut. 2013. "Does Firm Size Affect the Firm Profitability? Evidence from Turkey." *Research Journal of Finance and Accounting*, volume 04, no. 4, pp. 50-59.
- Ehiedu, Victor Chukwunweike. 2014. "The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 5, no. 5, pp. 81-90.
- Graubner, Michael. 2006. *Task, Firm Size, and Organizational Structure in Management Consulting*. Wiesbaden : Deutscher Universitäts-Verlag.
- Hornigren, Charles T. et al. 2006. *Introduction to Financial Accounting International Edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Ismail, Rizwan. 2014. "Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index." *International Journal of Innovation and Applied Studies*, vol. 14, no. 2, pp. 304-314.
- John, Akinyomi Oladele dan Olagunju Adebayo. 2013. "Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector." *Prime Journal of Business Administration and Management (BAM)*, vol. 3, no. 9, pp. 1171-1175.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khalifa, Khalifa Mohamed dan Zurina Shafii. "Financial Performance and Identify Affecting Factors in this Performance of Non-oil Manufacturing Companies Listed on Libyan Stock Market (LSM)" *European Journal of Business and Management*, vol. 5, no 12, 2013, pp. 82-99.
- Sekeroglu, G. dan M. Altan. 2014. "The Relationship between Inventory Management and Profitability: A Comparative Research on Turkish Firms Operated in Weaving Industry, Eatables Industry, Wholesale and Retail Industry." *World Academy of Science, Engineering and Technology*, vol. 8, no 6, pp. 1689-1703.
- Seyoum, Arega et al. 2016. "Working Capital Management and Its Impact on Profitability Evidence from Food Complex Manufacturing Firms in Addis Ababa." *International Journal of Scientific and Research Publications*, vol. 6, issue 6, pp. 815-833
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pendoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak : STIE Widya Dharma
- Szutowski, Dawid. 2016. *Innovation and Market Value : the Case of Tourism Enterprises*. Warsaw : Difin.
- Williams, et al. 2011. *Financial Accounting Including International Financial Reporting Standards (IFRS)*. New York : McGraw-Hill/Irwin.